

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu program pendidikan yang mengharuskan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian, keterampilan, dan standart kompetensi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan sektor industri khususnya sub sektor agribisnis dan agroindustri. Sistem pendidikan yang digunakan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan. Selain dapat memasuki dunia industri, juga untuk memberdayakan dan mengangkat potensi daerah serta mampu berwirausaha secara mandiri. Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan kesertaan mahasiswa secara nyata dan langsung dalam kegiatan kerja profesi pada suatu lembaga atau instansi hukum, dimana pemilihan tempat dilakukan secara mandiri sehingga mahasiswa dibebaskan untuk memilih tempat akan melaksanakan Praktek Kerja Lapangan tersebut. Dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan biasa dilakukan oleh mahasiswa di setiap perguruan tinggi baik swasta maupun negeri sebagai salah satu upaya agar mahasiswa dapat terus mempunyai daya kompetensi dibidang yang ditempuhnya. Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P) setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang merupakan pengembangan wawasan, pengalaman, keterampilan mahasiswa dalam belajar dengan bekerja sebagai upaya agar mahasiswa memiliki kompetensi dalam suatu jenis pekerjaan tertentu dibidang perbenihan tanaman. Diharapkan dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensinya dibidang perbenihan tanaman dengan menambah serta meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja nantinya.

Balai Penelitian Aneka Kacang Dan Umbi (Balitkabi) Malang merupakan salah satu produsen benih yang memproduksi benih Berdasarkan Permentan Nomor: 23/Permentan/OT.140/3/2013 tugas pokok balitkabi adalah melaksanakan penelitian tanaman aneka kacang dan umbi, balitkabi dipacu untuk melakukan kegiatan penelitian kedelai, kacang hijau, kacang tanah, ubikayu dan ubijalar. Disamping menangani komoditas utama sebagai andalan penelitian balitkabi juga menangani tanaman potensial aneka kacang dan umbi, seperti kacang gude, tunggak, ganyong dll (Balitkabi 2005).

Kacang hijau (*Vigna radiata*L.) merupakan tanaman leguminosa yang cukup penting di Indonesia. Tanaman ini berada di urutan ketiga setelah kacang kedelai dan kacang tanah. Kebutuhan kacang hijau berdasarkan implikasi dari sosialisasi konsumen hingga mencapai 2,5 kg/tahun/kapita sehingga untuk 225 juta penduduk memerlukan tambahan produksi kacang hijau sekitar 200.000-215.000 ton (Syafrina, 2009).

Kacang hijau merupakan salah satu tanaman pangan sumber protein nabati. Kandungan protein kacang hijau sebesar 22% menempati urutan ketiga setelah kedelai dan kacang tanah (Purwonodan Hartono, 2005). Kacang hijau berumur genjah (55-65 hari), tahan kekeringan, variasi jenis penyakit relatif sedikit, dapat ditanam pada lahan kurang subur dan harga jual relatif tinggi serta stabil.

Penanganan pasca panen pada komoditas tanaman pangan yang berupa biji-bijian (cereal/grains), ubi-ubian dan kacang yang umumnya dapat tahan agak lama disimpan, bertujuan mempertahankan komoditas yang telah dipanen dalam kondisi baik serta layak dan tetap enak dikonsumsi. Penanganannya dapat berupa pemipilan/perontokan, pengupasan, pembersihan, pengeringan (*curing / drying*), pengemasan dan penyimpanan.

Viabilitas benih dapat diketahui dengan melakukan pengujian daya kecambah benih. Pengujian daya kecambah benih atau daya tumbuh benih adalah tolak ukur bagi kemampuan benih untuk tumbuh normal dan berproduksi normal pada kondisi yang optimum. Proses perkecambahan merupakan satu rangkaian

kompleks dari perubahan-perubahan morfologi, fisiologi dan biokimia (Sutopo,L 2010).

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang di Balitkabi dapat memberikan pengetahuan tentang proses penelitian aneka kacang dan umbi dari subsistem hulu sampai hilir. Penyediaan semua kelas benih dikoordinir oleh UPBS (Unit Pengelola Benih Sumber). Benih sumber yang diproduksi oleh UPBS Balitkabi adalah kelas benih penjenis (*Breeder Seed*) dan benih dasar (*Foundation Seed*) (Balitkabi, 2005). Penulis melakukan kegiatan penelitian dan non penelitian terhadap semua komoditas di Balitkabi secara umum, namun penulis disini difokuskan terhadap penelitian dan non penelitian dengan komoditas yang sama yaitu kacang hijau.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapang (PKL)

Secara umum kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta wawasan bagi mahasiswa mengenai kegiatan di Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi Malang.
- b. Mengetahui dan memahami penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi pada dunia kerja.
- c. Melatih mahasiswa untuk bekerja lebih mandiri, terampil dan lebih kritis serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dunia kerja.
- d. Memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Jember sebagai lulusan Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P)

1.2.2 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang (PKL)

Adapun tujuan khusus Praktek Kerja Lapang adalah :

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara penanganan teknik pasca panen produksi kacang hijau (*Vigna radiata*) varietas vima-3 di kebun percobaan IP2TP Kendalpayak Malang.

- b. Memahami tentang bagaimana cara melakukan penanganan teknik pasca panen produksi kacang hijau (*Vigna radiata*) varietas vima-3 di kebun percobaan IP2TP Kendalpayak Malang.
- c. Terampil dalam melakukan teknik penanganan teknik pasca panen produksi kacang hijau (*Vigna radiata*) varietas vima-3 di kebun percobaan IP2TP Kendalpayak Malang.

1.2.3 ManfaatPraktek Kerja Lapang (PKL)

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- c. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberikan komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
- d. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.
- e. Mengetahui alur budidaya kacang hijau.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan mulai tanggal 8 Juli 2019 sampai dengan 20 Desember 2019 di Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi (Balitkabi) yang beralamat di Jl. Raya Kendalpayak Km 8, PO BOX 66 Malang 65101, Indonesia.

1.3.2 Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang di Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi (Balitkabi) dilaksanakan selama 5 bulan 2 minggu yaitu dimulai tanggal 08 Juli sampai dengan tanggal 20 Desember 2019 dengan jadwal

hari kerja yaitu Senin-Kamis dimulai pukul 07.30-16.00 WIB dan pada hari Jum'at mulai pukul 07.30-16.30 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Praktek Lapang

Pada metode ini mahasiswa melakukan secara langsung kegiatan-kegiatan yang ada di Laboratorium dan di Lapang dengan bimbingan dari pembimbing lapang UPBS Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi Malang.

1.4.2 Demontrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapangan mengenai teknik-teknik dan aplikasi penanganan pasca panen yang digunakan selama kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) berlangsung dan dibimbing oleh pembimbing lapang.

1.4.3 Wawancara

Pada metode ini, mahasiswa mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung serta berdiskusi dengan para pekerja atau karyawan, pembimbing lapang, dan kepala Kebun Percobaan IP2TP Kendalpayak Malang.

1.4.4 Studi Pustaka

Pada metode ini, mahasiswa mengumpulkan data sekunder atau informasi penunjang dari literatur baik melalui website instansi, brosur, dan literatur pendukung yang lainnya yang dapat menunjang pengetahuan.